

Bab 1 Pendahuluan

1.1 Latar Belakang

Indonesia memiliki banyak ragam kain tradisional salah satunya yaitu kain tenun *gedog*. Kain tenun *gedog* Tuban merupakan kain tenun tradisional yang berasal dari Kecamatan Kerek , Kabupaten Tuban di Provinsi Jawa Timur. Kain tenun *gedog* sudah ada sejak abad ke 14 yaitu pada zaman Kerajaan Majapahit (Emir & Wattimena, 2018). Tenun Gedog memiliki karakteristik yang unik seperti, ketebalan tenun, tekstur tenun yang kasar, dan struktur tenun yang tidak rata. Seiring berjalannya waktu, kain *gedog* mulai mengalami penurunan karena menurunnya minat masyarakat untuk menenun dan menurunnya peminat tenun *gedog* (nanang, 2022). Oleh karena itu, inovasi kain tenun *gedog* harus terus dikembangkan agar peminat kain tenun *gedog* terus bertambah dan juga memperluas pasar di masyarakat.

Melihat kondisi tersebut para peneliti melakukan pengembangan baru pada kain tenun *gedog*, seperti yang dilakukan oleh Fajar Ciptandi pada tahun 2017. Pengembangan tekstil *gedog* dilakukan dengan membuat variasi struktur desain pada kain tenun *gedog* dengan tetap mempertahankan penggunaan alat tenun *gedog* (Fajar Ciptandi, 2022). Berdasarkan upaya yang telah dilakukan, terdapat potensi untuk terus mengembangkan inovasi baru pada kain tenun *gedog* dengan menjembatani unsur tradisi dan *moderenity*. Selain pengembangan desain struktur, inovasi pengembangan kain tenun *gedog* juga dapat diterapkan pada teknik *surface* desain , salah satunya adalah teknik sulaman tangan yang dilakukan dalam penelitian Nazmi (2019) yang berjudul “ Eksplorasi Teknik Sulam Menggunakan Benang Tukel Pada Kain Tenun *Gedog*”, dimana kain tenun *gedog* dikembangkan menggunakan teknik sulam tangan dengan menggunakan benang tukel. selain benang tukel Nazmi juga menggunakan motif batik Tuban. Jenis motif yang digunakan adalah motif floral karena motif ini cocok untuk sulaman tangan.

Kain di Tuban selain ditenun menjadi lembaran kain, juga dihias dengan teknik batik tulis. Motif batik *gedog* Tuban terdiri dari motif floral dan motif geometris. Batik Tuban memiliki makna filosofis yang erat kaitannya dengan konsep

kosmologi “siklus kehidupan”. Siklus hidup masyarakat tercermin dari gambaran batik yang dibuatnya, terutama pada warna dan corak batiknya (Ciptandi, 2022). Sehingga pada batik Tuban, motif merupakan sesuatu yang penting untuk dipertahankan dan dilestarikan karena ini merupakan identitas dari kain tenun *gedog* Tuban. Dalam mengembangkan kain yang terinspirasi dari motif batik Tuban, tidak hanya mengembangkan dan melestarikan motif batik secara visual tetapi juga mengembangkan dan melestarikan keterampilan pada masyarakat Tuban yaitu dengan cara tetap mempertahankan penggunaan teknik batik dan juga kain tenun *gedog*, untuk menjaga agar identitasnya tidak hilang.

Berdasarkan penjelasan yang telah dipaparkan sebelumnya, terdapat potensi untuk pengembangan pada kain tenun *gedog* dengan memberikan inovasi dan juga memanfaatkan potensi yang ada yaitu motif batik *gedog*. Motif batik Tuban terdiri dari motif floral dan motif geometris. Motif batik floral telah dikembangkan oleh Nazmi (2019), yaitu dikembangkan dengan menggunakan benang tukel dan teknik sulaman tangan. Namun pada motif batik *gedog* Tuban geometris belum pernah dikembangkan pada penelitian sebelumnya, pengembangannya dapat dilakukan dengan menggabungkan teknik batik dan teknik *sashiko*. Karena teknik *sashiko* memiliki ciri khas dimana motif yang digunakan terdiri dari pola motif-motif geometris dengan menggunakan teknik *running stitch* (jahitan jelujur), serta tetap mempertahankan teknik batik yang dilakukan untuk menjaga agar identitasnya tidak hilang. Dengan menggabungkan teknik batik dan teknik *sashiko*, motif tersebut akan mengadopsi pola motif-motif geometris yang khas dari *sashiko*, tetap mempertahankan identitas dan teknik batik asli. Dengan demikian, pengembangan ini akan membawa nuansa baru pada batik *gedog* Tuban dengan tetap melestarikan akar identitas masyarakat Tuban.

Maka dari itu, dengan penelitian ini diharapkan dapat menciptakan inovasi dari segi visual dan dapat mempertahankan kain tenun *gedog* Tuban sebagai identitas masyarakat Kerek yang akan dimanfaatkan dengan mengaplikasikan pada produk *fashion*.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan pemaparan pada latar belakang, maka identifikasi masalah yang didapat sebagai berikut :

1. Adanya potensi pengembangan karakteristik kain tenun *gedog* Tuban dengan mencoba mengkombinasikan teknik batik dengan berbagai karakteristik teknik lain.
2. Adanya peluang mengenai pengembangan kain tenun *gedog* Tuban dengan mengkombinasikan teknik batik dan juga *sashiko*. Teknik yang dikembangkan perlu dipilih dengan mencari *diferensiasi* terhadap teknik teknik pengembangan yang telah dilakukan sebelumnya.
3. Adanya peluang pengaplikasian kain tenun *gedog* Tuban yang telah dikembangkan menggunakan teknik batik dan *sashiko* pada perancangan produk *fashion*.

1.3 Rumusan Masalah

Rumusan masalah pada penelitian ini adalah:

1. Bagaimanakah cara mengembangkan karekteristik kain tenun *gedog* Tuban pada ranah *surface design*?
2. Bagaimana cara mengembangkan kain tenun *gedog* Tuban dengan penggabungan teknik batik dan teknik *sashiko*?
3. Bagaimanakah cara mengaplikasikan kain tenun *gedog* Tuban yang telah dikembangkan dengan menggabungkan teknik batik dan teknik *sashiko* pada perancangan produk *fashion*?

1.4 Batasan masalah

Agar penelitian tidak meluas dan lebih fokus maka peneliti membatasi masalah pada tugas akhir ini diantaranya:

1. Teknik yang digunakan yaitu teknik *surface design* berupa teknik batik dan teknik *sashiko*
2. Material yang digunakan merupakan kain tenun *gedog* Tuban yang dibuat dengan serat kapas

3. Benang yang digunakan merupakan benang sulam *sashiko* yang terbuat dari serat alam
4. Motif yang digunakan terinspirasi dari motif batik Tuban.

1.5 Tujuan Penelitian

Tujuan yang akan di capai dalam penelitian ini adalah:

1. Menghasilkan pengembangan karakteristik dari kain tenun *gedog* Tuban pada ranah pengolahan dekorasi *tekstile*
2. Mendapatkan cara yang tepat dalam pengembangan kain tenun *gedog* Tuban dengan penggabungan teknik batik dan teknik *sashiko*
3. Menghasilkan perancangan produk *fashion* dengan mengaplikasikan kain tenun *gedog* Tuban yang telah dikembangkan dengan cara penggabungan teknik batik dan teknik *sashiko*

1.6 Manfaat Penelitian

Manfaat yang dihasilkan dari penelitian ini adalah:

1. Membantu meningkatkan eksistensi dari kain tenun *gedog* Tuban agar diminati oleh masyarakat modern.
2. Memberikan inovasi pengembangan yang dapat diterapkan pada kain tenun *gedog* Tuban
3. Memberikan sebuah variasi baru pada permukaan kain tenun *gedog* Tuban dengan menggabungkan 2 teknik *surface* desain yaitu batik dan *sashiko*
4. Memberikan inovasi pada produk *fashion* dengan memanfaatkan material kain tenun *gedog* Tuban

1.7 Metodologi Penelitian

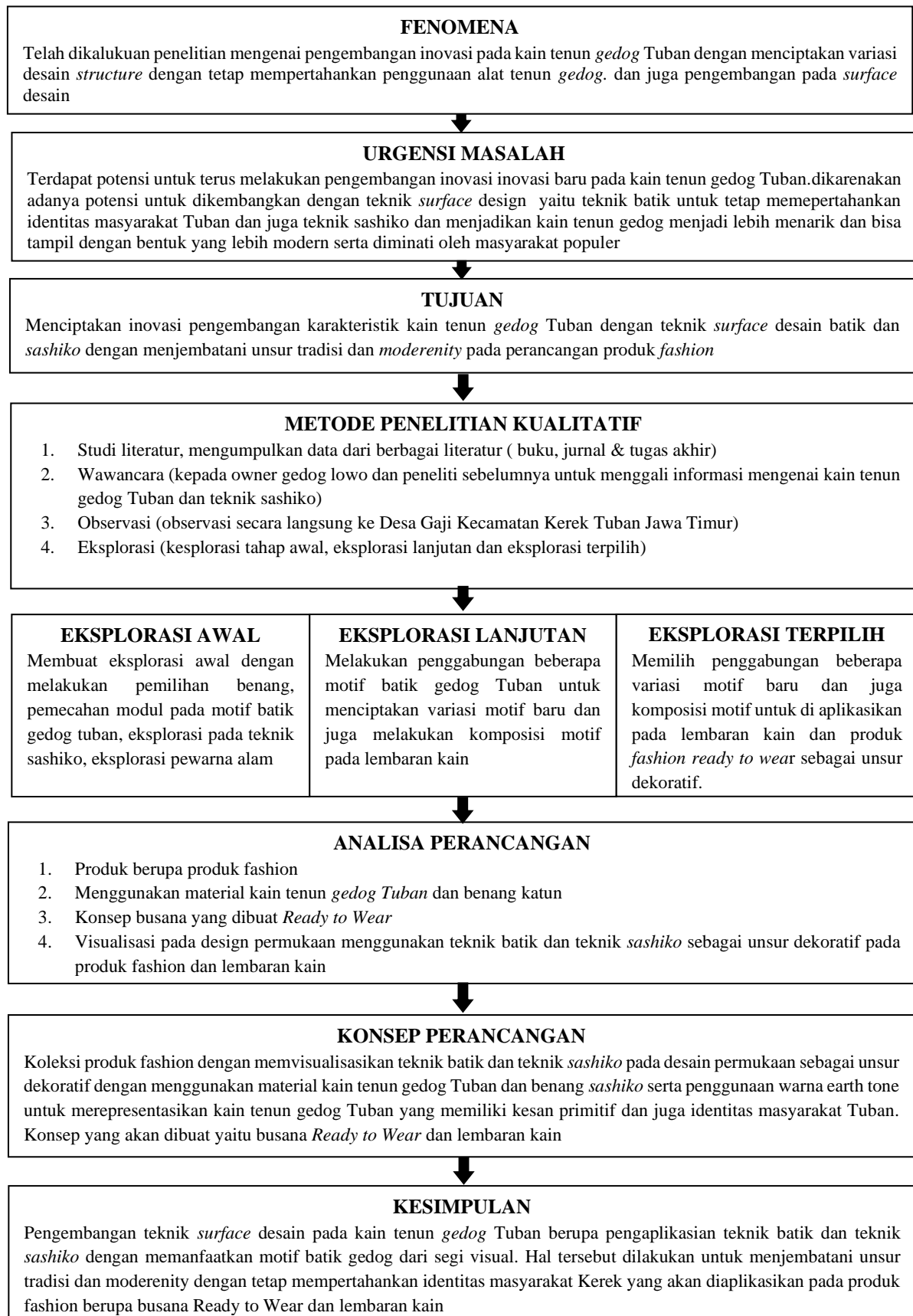
Metode yang digunakan dalam penelitian ini yaitu metode kualitatif yang dilakukan dengan cara:

1. Tinjauan Pustaka dengan melakukan studi pustaka sebagai pendukung dalam penulisan penelitian
2. Eksplorasi dengan melakukan uji coba berupa eksplorasi penggabungan antara teknik batik dan teknik *sashiko* pada kain tenun *gedog* Tuban

3. Observasi atau melakukan pengamatan langsung mengenai perkembangan dan pembuatan kain tenun *gedog* Tuban di Desa Gaji Kecamatan Kerek Kabupaten Tuban Jawa Timur
4. Wawancara dengan narasumber pengrajin dan owner brand *gedog* lowo yang merupakan salah satu brand yang mengembangkan kain tenun *gedog* Tuban dengan teknik *structure* desain.

1.8 Kerangka Penelitian

Kerangka penelitian pada penelitian ini adalah:



1.9 Sistematika Penulisan

Penulisan laporan ini dibagi menjadi beberapa bab, yang terdiri dari:

BAB I PENDAHULUAN

Pada bab ini terdiri dari latar belakang masalah, identifikasi masalah, rumusan masalah, batasan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, metodologi penelitian, kerangka penelitian, sistematika penulisan.

BAB II STUDI LITERATUR

Pada bab ini terdiri dari teori teori yang akan di gunakan sebagai landasan permasalahan dalam penyusunan penelitian.

BAB III DATA DAN ANALISA PERANCANGAN

Pada bab ini terdapat data primer dan data sekunder berupa studi literatur, wawancara dan observasi yang digunakan dalam penelitian.

BAB IV KONSEP DAN HASIL PERANCANGAN

Pada bab ini memaparkan mengenai konsep karya yang akan di buat meliputi analisa perancangan, design produk, konsep merchandise serta visualisasi karya.

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

Bab ini merupakan kesimpulan dan saran terhadap hasil penelitian yang dilakukan.